

PERUBAHAN SOSIAL YANG DIAKIBATKAN OLEH PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA MASYARAKAT KAMPUNG BEBANIR BANGUN, KECAMATAN SAMBALIUNG, KABUPATEN BERAU, KALIMANTAN TIMUR)

Paridah¹, Lisbet Situmorang²,

^{1,2} Pembangunan Sosial, Universitas Mulawarman, Samarinda-Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kondisi yang menyebabkan perubahan sosial yang dirasakan masyarakat yaitu kondisi pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 yang melanda berbagai daerah ini menyebabkan kepanikan dan kekhawatiran masyarakat. Penelitian yang dilakukan di Kampung Bebanir Bangun ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data, berdasarkan data primer menggunakan observasi semi partisipasi, wawancara semi terstruktur serta dokumentasi. Sedangkan untuk data sekunder berupa dokumen-dokumen yang didapatkan di lapangan serta data yang didapat melalui online. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, perubahan sosial yang terjadi di Kampung Bebanir Bangun meliputi perilaku sosial, interaksi sosial, serta norma sosial. Dalam perilaku sosial, perubahan yang terjadi adalah perubahan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari karena adanya protokol kesehatan. Selanjutnya perubahan interaksi sosial, perubahan yang terjadi adalah interaksi masyarakat yang terbatas akibat adanya protokol kesehatan beralih pada interaksi melalui media sosial. Media sosial yang digunakan masyarakat adalah aplikasi facebook. Tentu penggunaan ini memberikan dampak positif dan negatif. Kemudian yang terakhir adalah perubahan norma, perubahan yang terjadi tidak terlalu signifikan yang berubah hanya cara pelaksanaannya saja.

Kata Kunci: Perubahan Sosial, Pandemi COVID-19

PENDAHULUAN

Sepanjang tahun 2020 hingga tahun 2022, dunia masih dalam kecaman virus Corona atau COVID-19 (Coronavirus Disease 2019). Awal mulanya virus ini ditemukan di Wuhan salah satu provinsi yang ada di China. Menurut WHO, virus Corona adalah keluarga besar dari virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia, corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)(Munawar, 2020)

Masyarakat Indonesia dikenal dengan masyarakat paguyuban serta tata krama dan norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Tetapi dengan adanya kondisi

yang tidak dapat dihindari mengharuskan masyarakat perlahan-lahan memiliki pola kehidupan yang baru dan harus beradaptasi dengan kondisi tersebut. Dengan Masyarakat Indonesia dikenal dengan masyarakat paguyuban serta tata krama dan norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Tetapi dengan adanya kondisi yang tidak dapat dihindari mengharuskan masyarakat perlahan-lahan memiliki pola kehidupan yang baru dan harus beradaptasi dengan kondisi tersebut.

Dalam penelitian *Pandemi COVID-19, Perubahan Sosial Dan Konsekuensinya Pada Masyarakat*(Purnama et al., 2020) menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi di Kalimantan Barat. Reaksi masyarakat sebelum Virus Corona (COVID-19) masuk ke Indonesia tidak terlalu mengkhawatirkan kondisi ini dikarenakan pada saat Virus Corona mulai merambah di negara lain, tetapi di Indonesia masih mengizinkan wisatawan untuk masuk, sedangkan di negara lain sudah memberikan kebijakan pembatasan wilayah. Selain itu, karena masih kurang informasi di masyarakat menyebabkan terjadinya stigma sosial yaitu menganggap seseorang yang memiliki gejala mirip dengan Virus Corona langsung dijauhi bahkan dihujat.

Dalam penelitian (Sakti et al., 2021) juga yang berjudul *Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 Di Kota Malang* menjelaskan bagaimana cara masyarakat menangani perubahan sosial di kala pandemi. Perubahan-perubahan yang dirasakan masyarakat Malang pun beragam yaitu mulai dari adanya perubahan nilai-norma, perubahan kebiasaan, dan perubahan perilaku di dalam masyarakat. Selain itu, karena adanya pandemi ini kesadaran akan menjaga kesehatan masyarakat meningkat. Sedangkan dampak negatifnya adalah perekonomian masyarakat tidak stabil, kemiskinan, pengangguran meningkat, dan terhambatnya proses pendidikan.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, masyarakat merasakan adanya perubahan sosial. Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat berupa pola perilaku, interaksi, hubungan sosial yang terjadi antara individu dengan individu lainnya ataupun dengan masyarakat (Menge & Firmanto, 2021). Perubahan sosial adalah hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan bermasyarakat dan terjadi di seluruh lapisan masyarakat dan wilayah tanpa terkecuali. Salah satunya adalah di Kampung Bebanir Bangun yang terletak di Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Kampung Bebanir Bangun. Kampung Bebanir Bangun merupakan kampung asli suku Banua yang masih erat dengan adat istiadat. Kampung yang memiliki 13 RT dan terbagi menjadi dua wilayah yaitu Kampung Bangun dan Trans Bangun. Kampung ini terdiri dari berbagai suku yaitu Suku Banua, Suku Jawa, Suku Bugis, Suku Madura,

dan Suku Timur. Dengan mayoritas mata pencaharian petani, nelayan dan pedagang.

Pada tanggal 01 April 2020, diketahui ada salah satu warga Trans Bangun yang memiliki gejala demam dan batuk yang menyerupai gejala Virus COVID-19 dan menjalani karantina dan pada tanggal 10 April 2020 warga dengan inisial KN (56 tahun) tersebut dinyatakan positif virus COVID-19 setelah sampelnya di kirim ke Surabaya untuk pemeriksaan lebih lanjut. KN diketahui melakukan perjalanan ke Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan untuk menghadiri *Ijtima* Asia. Setelah pulang dari perjalanan tersebut KN mengalami demam dan di isolasi di RS Abdul Rivai, Berau. Kondisi ini membuat masyarakat ketakutan dan kecemasan. Kekhawatiran masyarakat tersebut menyebabkan keluarga KN menjadi bahan cibiran dan dijauhi oleh masyarakat baik secara langsung ataupun melalui media sosial. Bahkan pada saat itu, sempat ada pembicaraan untuk mengusir keluarga dari KN.

Masyarakat yang biasanya tidak memiliki jarak sosial kini saling menjauhi bukan hanya untuk menerapkan protokol kesehatan tetapi karena ketakutan dan kecemasan yang berlebihan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya informasi mengenai Virus COVID-19 sehingga terjadi perubahan dalam hubungan masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin menelaah lebih mendalam mengenai perubahan-perubahan yang terjadi di Kampung Bebanir Bangun yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Perubahan Sosial

Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat merupakan salah satu proses perubahan yang tidak terjadi secara mendadak dalam kehidupan sosial masyarakat karena manusia adalah makhluk yang dinamis. Individu atau kelompok dalam masyarakat dan bahkan struktur sosial yang merencanakan terjadinya perubahan sosial. Menurut (Midgley, 2005: 62) dalam (Indraddin & Irwan, 2016) perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada kehidupan manusia yang diterima, berorientasi kepada perubahan kondisi geografis kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi maupun difusi dalam penemuan-penemuan hal-hal yang baru. Jadi, perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, perubahan tersebut bisa kemajuan atau kemunduran, perubahan dapat terjadi dalam struktur sosial, interaksi sosial, sistem sosial, nilai-nilai, perilaku sosial, norma sosial serta perubahan yang terjadi dalam pendidikan, politik ekonomi, dan lainnya.

Proses terjadinya perubahan sosial menurut Alvin L. Bertrond dalam (Nasir, 2014) proses perubahan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Difusi, Difusi adalah proses penyebaran unsur kebudayaan dari individu satu ke individu lain, atau dari golongan satu ke golongan lain atau bahkan dari masyarakat satu ke masyarakat yang lain
- b. Akulturasi, Akulturasi adalah kontak kebudayaan yang terjadi antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain. Lambat laun kebudayaan itu saling menerima dan terbentuk suatu kebudayaan baru tanpa menghilangkan sifat asli dari kebudayaan asal.
- c. Asimilasi, Kontak kebudayaan yang terjalin terus menerus antara kebudayaan satu dengan yang lainnya. Sehingga terbentuk kebudayaan yang baru dan berbeda dengan kebudayaan yang asli.
- d. Akomodasi, Akomodasi disebut juga dengan adaptasi. Proses ini dilakukan untuk menyeimbangan pertentangan-pertentangan yang terjadi dalam masyarakat dengan cara beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan sosial adalah:

- a. Bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri seperti bertambahnya dan berkurangnya penduduk; penemuan-penemuan baru; pertentangan masyarakat (konflik); dan terjadi pemberontakan atau revolusi.
- b. Besumber dari luar masyarakat seperti lingkungan alam dan fisik; peperangan; dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Pandemi COVID-19

Menurut WHO (2020) berdasarkan panduan Surveilans Global, definisi COVID-19 dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yakni: (1) kasus terduga atau suspect case, (2) kasus probable atau probable case, dan (3) kasus terkonfirmasi atau pasien yang sudah terbukti positif melalui tes laboratorium. Sementara di Indonesia definisi klasifikasi kasus COVID-19 ini dibedakan menjadi: (1) pasien dalam pengawasan atau PdP, (2) orang dalam pemantauan atau OdP, dan (3) orang tanpa gejala atau OTG (Kemenkes RI, 2020; Yanuarita & Haryati, n.d.).

Menurut KBBi pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas (<https://kbbi.web.id/pandemi>). Pandemi COVID-19 telah berlangsung 2 tahun dengan berbagai mutasi yang telah terjadi. Mutasi virus COVID-19 yang terjadi semakin parah dengan kondisi yang semakin susah untuk dideteksi. Contohnya adalah Alpha, Beta, Deltha dan akhir-akhir ini ada varian baru yaitu Omicron.

Virus corona atau COVID-19 menjadi pandemi yaitu mewabahnya menyebar dalam aspek wilayah yang luas. Sehingga pemerintah harus menetapkan kebijakan-kebijakan agar penyebarannya tidak meningkat. Mulai dari *sosial distancing*, *physical distancing*, PSBB, PPKM, dan kewajiban untuk mengikuti vaksin. *Sosial distancing* adalah pembatasan sosial dengan cara mengurangi kegiatan-kegiatan sosial atau kegiatan yang sifatnya di luar rumah sedangkan *physical distancing* adalah menjaga jarak antara satu sama lain dengan minimal 2 meter ketika bertemu di luar rumah. Kebijakan-kebijakan memberikan perubahan-perubahan kepada masyarakat agar dapat beradaptasi dengan kondisi dan menerapkan gaya hidup yang baru. Isu ini kemudian berkembang dengan timbulnya masalah-masalah turunan bukan hanya kesehatan akan tetapi isu-isu terkait masalah-masalah sosial masyarakat (Muchlashin & Krisdyatmiko, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena perubahan sosial yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 di Kampung Bebanir Bangun yang hasilnya berupa kata-kata, narasi dan deskripsi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi semi partisipasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara semi terstruktur kepada 10 orang masyarakat Kampung Bebanir Bangun yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Informan Penelitian

NO	Nama/Inisial	Pekerjaan
1	MR	Kepala Kampung 2021-2024
2	J	Kepala Kampung 2016-2021
3	AA	Ketua RT 08
4	KN	Tidak Bekerja
5	M	Buruh
6	SP	Pedagang Sayur Mayur
7	SS	Mahasiswa
8	NS	Mahasiswa
9	DM	TU Paud
10	NR	IRT

Sumber: Data Primer Penelitian

Kampung Bebanir Bangun merupakan kampung yang masih kental dengan adat istiadat. Kampung Bebanir Bangun sendiri terbagi menjadi 2 bagian wilayah yaitu bagian Kampung Bangun dan bagian Trans Bangun. Untuk wilayah Bangun terdiri dari 6 RT saja yang dihuni mayoritas Suku Berau (Banua). Sehingga untuk daerah bagian Bangun ini adalah masyarakat yang homogen karena memiliki suku yang sama sehingga adat istiadatnya masih sangat kental meskipun berada tidak jauh dari kota. Sedangkan untuk daerah Trans Bangun adalah daerah transmigrasi sehingga masyarakatnya sangat heterogen yang terdiri dari berbagai suku dan agama.

Penduduk yang menghuni daerah kampung Bebanir Bangun terdiri dari berbagai etnis/suku yaitu suku Dayak, Batak, Madura, Sunda, Bugis, 46 Banjar, Timor, Jawa, dan suku Berau. Sedangkan berdasarkan agama, mayoritas masyarakat beragama islam. Selain masyarakat beragama Islam, ada yang beragama Katolik dan Kristen. Jumlah penduduk Kampung Bebanir Bangun adalah 4062 jiwa. Mata pencaharian masyarakat mayoritas adalah petani dan nelayan. Selain itu masyarakat juga ada yang memiliki pekerjaan seperti: peternakan, buruh harian lepas, karyawan swasta, Ibu rumah tangga, TNI perawat swasta, bidan, mantra, wiraswasta, pegawai negeri, tukang jahit, tukang rias, tukang kue, dan tukang anyaman.

Pandemi COVID-19 menjadi ancaman dalam kehidupan bermasyarakat bukan hanya di bidang kesehatan, namun dalam berbagai aspek kehidupan lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bahwa ada sekitar 146 orang masyarakat yang terkonfirmasi Virus COVID-19 sejak maret 2020 hingga maret 2022. Permasalahan sosial yang diakibatkan pandemi COVID-19 bukan hanya terjadi di perkotaan. Namun, juga telah memberikan dampak sampai pada tingkat desa. Meskipun dampak yang terjadi di setiap wilayah berbeda-beda karena setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing. Pandemi yang melanda setiap wilayah dan setiap lapisan masyarakat ini, tentu mengakibatkan adanya perubahan yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat, begitu juga yang terjadi pada masyarakat Kampung Bebanir Bangun.

Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, perubahan tersebut bisa kemajuan atau kemunduran, perubahan dapat terjadi dalam, perilaku sosial, interaksi sosial, dan norma sosial. perubahan sosial adalah perubahan fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia, mulai dari tingkat individu-individu sampai pada kelompok masyarakat yang lebih luas yaitu tingkat dunia. Proses perubahan sosial terjadi melalui difusi, akulturasi, asimilasi, dan akomodasi. Dimana pada tahap akomodasi masyarakat mulai beradaptasi

dengan perubahan yang terjadi. Perubahan sosial dimasa pandemi COVID-19 dimulai pada tahap penyebaran, akulturasi, dan asimilasi perubahan-perubahan gaya hidup masyarakat yang harus melaksanakan protokol kesehatan. Secara tidak sadar perubahan sosial yang terjadi membawa kebiasaan atau gagasan yang baru dalam kehidupan masyarakat kepada anggota masyarakat. Sebagaimana Garna (1993:1) yang menggambarkan bahwa perubahan selalu berlaku untuk masyarakat dan manusia yang hidup bermasyarakat dan masyarakat tersebut merupakan subjek dari perubahan tersebut (Prasetyawan et al., 2019).

Perilaku Sosial

Perilaku sosial yang ditunjukkan oleh masyarakat Kampung Bebanir Bangun pada awal masuknya Pandemi COVID-19 biasa saja. Namun, ketika ada salah satu masyarakat yang terkonfirmasi respon yang diberikan adalah respon negatif karena kekhawatiran dan ketakutan yang berlebihan. Perubahan perilaku masyarakat didorong oleh proses mereka dalam melaksanakan pembelajaran sosial. Dalam proses tersebut masyarakat melakukan proses pengamatan, peniruan hingga penguatan melalui kepercayaan akan terhadap isu yang sedang dialami untuk dapat menirukan pelaksanaan adaptasi gaya hidup baru di kondisi pandemi (Zaenudiin et al., n.d.).

Pemikiran masyarakat yang kurang mempercayai adanya virus COVID-19 seharusnya bisa merubah pola pikirnya, karena hal ini menyebabkan aturan menjaga protokol kesehatan tidak berjalan dengan baik. Dorongan kepercayaan dapat mempengaruhi bagaimana individu menyikapi suatu fenomena (Samadipour, Ghardashi, & Aghaei, 2021; Nurrahmi, Masykar, Harapan, & Masykar, 2021; Kusuma & Nurchayati, 2021). Namun, sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat Kampung Bebanir Bangun adalah sikap dan respon ketidakpercayaan dengan adanya virus COVID-19 sehingga untuk melaksanakan protokol kesehatan secara patuh sangat minim sekali. Begitu pula yang di terjadi di Trans Bangun yang melaksanakan protokol kesehatan hanya sebagai simbolis saja. Untuk di bagian wilayah Kampung Bangun, jika dipresentasikan hanya sekitar 40% masyarakat yang melaksanakan protokol kesehatan. Selainnya, tidak melaksanakan bukan hanya karena ketidakpercayaan namun juga karena masih kurang nyaman dengan perubahan yang terjadi.

Faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku sosial selain kepercayaan adalah pengetahuan yang memadai. Pengetahuan menjadi salah satu aspek dalam perilaku (Notoatmodjo, 2014; Kusuma & Nurchayati, 2021). Kondisi pandemi COVID-19 yang masih membutuhkan banyak edukasi serta sosialisasi mendalam

dalam menghadapi serta beradaptasi kondisi ini. Tetapi, yang terjadi di Kampung Bebanir Bangun adalah kurangnya masih peran pemerintah dalam mengedukasi masyarakat membuat masyarakat mencari informasi dari berbagai *platform* yang ada sehingga banyak informasi hoax yang beredar.

Hadirnya pandemi COVID-19 juga memberikan perubahan perilaku masyarakat dalam aspek pendidikan. Dimana pendidikan harus dilaksanakan secara daring demi memutus rantai penyebaran virus COVID-19. Dalam pembelajaran daring guru mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi, karena metode pengajaran setelah pandemi ini berubah total sehingga para guru dituntut untuk menyesuaikan dengan kebijakan yang ada (Purwanto et al., 2020; Rohmah et al., 2021). Keterbatasan guru dalam menyampaikan materi menimbulkan kekhawatiran bagi guru terhadap siswanya dalam kegiatan belajar mengajar, seperti memicu kemalasan siswa dalam belajar karena tidak dibimbing oleh guru secara langsung serta kendala orang tua yang berperan sangat besar dalam pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring yang terjadi adalah guru banyak memberikan soal-soal kepada siswa untuk mendalami materi dengan penjelasan yang sangat minim untuk dipahami oleh siswa dan orang tua.

Interaksi Sosial

Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika terjadi interaksi antara individu dan individu lainnya, dengan kata lain manusia tidak bisa hidup sendiri (Mustapa et al., 2022). Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya atau individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok serta merupakan hubungan yang dinamis (Lestari, 2021). Interaksi sosial antar individu dalam masyarakat akan menunjukkan seberapa cepat atau lambat masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di tengah situasi pandemi. Dalam hal ini dibutuhkan adaptasi antara manusia dengan lingkungannya untuk tetap dapat bertahan di tengah kondisi pandemi covid-19 melalui suatu sistem kebudayaan baru yakni melalui adaptasi kebiasaan baru (Dolmo et al., 2022).

Interaksi atau pertemuan secara langsung kini berubah dengan pertemuan yang dilakukan melalui media sosial, tetapi pertemuan tersebut tidak merubah esensi interaksi sebagai bagian dari kebudayaan manusia, karena sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain (Dolmo et al., 2022). Begitu pula yang terjadi di Kampung Bebanir Bangun karena terkendala dengan interaksi dalam pertemuan secara langsung, masyarakat memanfaatkan media sosial yaitu *facebook* untuk

saling bertegur sapa dan mencari informasi-informasi yang terjadi di Kampung Bebanir Bangun. Sedangkan interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat Trans Bangun tidak mengalami perubahan. Masyarakat berinteraksi seperti sebelum adanya pandemi COVID-19.

Aktivitas normal yang dijalani juga diharuskan untuk dilakukan secara virtual, sehingga teknologi menjadi hal sangat penting bagi masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan orang tua. Hal ini sangat merubah kebiasaan masyarakat dari berbelanja kebutuhan yang menggunakan media online, hingga melakukan pendidikan juga pekerjaan (Sakti et al., 2021). Khususnya bagi para pedagang dengan adanya kondisi pandemi ini mengubah cara mereka dalam berdagang yang beralih dengan penggunaan media sosial. Masyarakat menggunakan aplikasi *facebook* untuk mempromosikan dagangannya dari sembako, sayur-mayur, ikan, dan makanan-makanan lainnya.

Dari dampak positif penggunaan aplikasi *facebook* di atas tentu media sosial ini juga memiliki dampak negatif. Martin (2008) mengatakan bahwa elemen kunci literasi digital yaitu melibatkan kemampuan untuk melakukan tindakan digital. Pada dasarnya masyarakat umum telah mengetahui secara tidak langsung penggunaan media, namun tidak semua masyarakat mampu menggunakannya secara maksimal dan cerdas karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang ada (Harahap & Adeni, 2020).

Tren yang terjadi di Kampung Bebanir Bangun adalah mayoritas pengguna baru media sosial ini adalah ibu-ibu rumah tangga. Sehingga kemampuan untuk menggunakan media sosial secara maksimal dan cerdas masih minim. Sehingga yang terjadi di lapangan adalah banyak terjadinya kesalahpahaman akibat postingan-postingan yang tidak berdasar dan postingan yang seharusnya hanya berada di ranah privat bukan untuk konsumsi public

Norma Sosial

Norma sosial adalah peraturan atau petunjuk hidup yang menjelaskan perbuatan yang boleh dijalankan dan perbuatan yang harus di hindari. Norma dapat dikatakan seperangkat tatanan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang berlaku dan merupakan pedoman sehari-hari dalam masyarakat (Herabudin, 2015). Perubahan sosial baik pada fungsi maupun struktur sosial yang didukung oleh nilai-nilai dan norma-norma kebudayaan adalah terjadi sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan tersebut di atas. Nilai dan norma-norma kebudayaan itu tidak mudah diubah begitu saja, karena diintropaksikan dalam jiwa dan keyakinan anggota masyarakat seperti halnya terjadi dalam proses sosialisasi (Ranjabar, 2015).

Perubahan nilai yang terjadi didalam masyarakat tidak terlepas dari adanya kecenderungan situasi yang dihadapi masyarakat Indonesia pada kurun waktu tertentu (Ranjabar, 2016). Di situasi pandemi COVID-19 dimana ada nilai-nilai yang harus berubah karena perubahan gaya hidup masyarakat. Masyarakat Indonesia dikenal memiliki kebiasaan berkumpul atau guyub, serta tidak lepas dari tata krama dan sopan santun, tetapi kebiasaan baru akibat pandemi virus corona telah mengubah kebiasaan ini. Secara perlahan ukuran-ukuran normal bergeser kepada suatu hal yang sebelumnya tidak pernah ada, contohnya, perilaku daring, model transaksi, serta cara berinteraksi salah satunya bersalaman. Bersalaman merupakan salah satu bentuk tata krama yang dilakukan untuk menunjukkan sopan santun, tetapi saat ini masyarakat dilarang untuk saling bersentuhan atau interaksi secara langsung dan dianjurkan menjaga jarak untuk menghindari penyebaran virus corona, akibatnya terjadi perubahan standar norma, antara yang dapat dilakukan dan yang tidak dapat dilakukan.

Di masyarakat Kampung Bebanir Bangun yang masih kental dengan budaya dan adat istiadat tidak merasakan perubahan nilai dan norma yang berarti tetapi, yang berubah hanya bagaimana cara pelaksanaannya saja. Berdasarkan penelitian di Kampung Bebanir Bangun adalah:

- a. Tata cara bertamu yang mengharuskan mencuci tangan terlebih dahulu.
- b. Pelaksanaan adat istiadat seperti acara pernikahan, acara kelahiran, dan perayaan besar kampung hanya di laksanakan dengan mengundang orang-orang terpenting saja.
- c. Kebiasaan bertemu yang harusnya bersalaman, kini tidak berlaku karena adanya protokol kesehatan.
- d. Pelaksanaan acara-acara besar keagamaan tidak dilaksanakan secara besar-besaran hanya *pagawai* kampung saja yang menghadiri.
- e. Cara beribadah yang seharusnya dilaksanakan di masjid atau gereja, kini harus dilaksanakan di rumah.

Masyarakat Kampung Bebanir Bangun yang memiliki kepercayaan yang kuat terhadap nilai-nilai & norma yang mereka anut. Sehingga perubahan nilai dan norma yang terjadi hanya perubahan kecil saja. Perubahan diatas pun hanya terjadi pada saat awal COVID-19, setelah kebiasaan masyarakat sudah kembali seperti sebelum adanya pandemi COVID-19. Sedangkan untuk masyarakat di bagian Trans Bangun tidak merasakan perubahan norma sosial karena masyarakat yang heterogen dari berbagai macam suku dan budaya serta anggapan dari masyarakat mengenai pandemi COVID-19 bukan hal yang harus ditakuti. Sehingga masyarakat Trans Bangun melaksanakan kegiatan sehari-hari seperti biasanya saja yang

berbeda hanya harus memakai masker ketika keluar rumah karena jika tidak memakai akan terkena teguran.

KESIMPULAN

- a. Pada masyarakat Kampung Bebanir Bangun perilaku sosial yang ditunjukkan pada awal masuknya pandemi COVID-19 adalah tidak menunjukkan kekhawatiran serta kecemasan karena anggapan bahwa Virus COVID-19 bukanlah virus yang berbahaya. serta perubahan perilaku yaitu kepanikan dan ketakutan yang berlebihan. Selain itu juga, perubahan perilaku masyarakat juga terjadi dalam kehidupan sehari-hari karena ada perubahan gaya hidup yang harus melaksanakan protokol kesehatan.
- b. Perubahan interaksi masyarakat yang secara langsung bergeser ke media sosial karena untuk bertemu terkendala protokol kesehatan. Mayoritas media sosial yang digunakan masyarakat adalah aplikasi *facebook*. Dari penggunaan aplikasi ini pun memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah masyarakat mudah untuk menerima informasi dan memberikan informasi serta digunakan masyarakat untuk mempromosikan dagangannya. Sedangkan dampak negatifnya adalah masyarakat yang merupakan pengguna baru masih awam dengan media sosial *facebook* ini. Sehingga masyarakat mudah memposting tanpa memeriksa terlebih dahulu kebenarannya.
- c. Kampung Bebanir Bangun terbagi menjadi dua area yaitu area Kampung Bangun dan area Trans Bangun. Di area Bangun mengalami perubahan norma-norma yang berlaku. Meskipun bukan perubahan yang signifikan melainkan hanya perubahan mengenai cara pelaksanaannya. Salah satu contohnya adalah di perubahan pelaksanaan adat istiadat yang hanya mengumpulkan beberapa orang daripada yang seharusnya. Sedangkan untuk masyarakat di bagian Trans Bangun tidak ada merasakan perubahan norma karena masyarakat yang heterogen dari berbagai macam suku dan budaya serta anggapan dari masyarakat mengenai pandemi COVID-19 bukan hal yang harus ditakuti. Sehingga masyarakat Trans Bangun melaksanakan kegiatan sehari-hari seperti biasanya saja yang berbeda hanya harus memakai masker ketika keluar rumah karena jika tidak memakai akan terkena teguran

REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi yaitu:

- a. Bagi pemerintah (terkhusus pemerintahan desa), sebaiknya memberikan sosialisasi mendalam serta edukasi kepada warga mengenai hal-hal yang harus ditaati dalam kondisi seperti pandemi COVID-19 ini. Bukan hanya dalam penerapan protokol kesehatan, tetapi juga dengan penggunaan media sosial agar masyarakat dapat menjadi pengguna yang cerdas terkhusus untuk pengguna yang baru.
- b. Bagi masyarakat, sebaiknya melakukan filterisasi terlebih dahulu saat menerima informasi yang ada baik itu di media sosial ataupun informasi yang diterima secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrita, D. C., Hidir, A., Rawa, M., & Amady, E. (2022). Tilan Island Tour in Rantau Bais Tourism Village: From Festival To Eco-tourism: *Progress In Social Development*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.33>
- Anwar, S., & Fitriyarini, I. (2020). Capacity Building Strategy in Samarinda Road Clinic: *Progress In Social Development*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.18>
- Anye, H., & Suryaningsih, N. (2021). Evaluation of Forest and Climate Change Empowerment Programs of Long Laai Village, Kecamatan Segah Berau District: *Progress In Social Development*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.25>
- Asdaq, T. M. (2022). Impact of Corporate Social Responsibility on Social Economic Changes in Belibak Village Community: *Progress In Social Development*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.34>
- Capriati, R., & Purwaningsih, P. (2020). Strategy and Struggle Of Street Vendors In Pasar Pagi Distric Of Samarinda: *Progress In Social Development*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.13>
- Damayanti, P., & Nanang, M. (2020). Social Network Group Kube Mekar Sari Kelurahan Guntung, Bontang City: *Progress In Social Development*, 1(2), 32–41. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.22>
- Darmarastri, H. A., Susanto, S., Sutirto, T. W., Supriadi, S., Suharyana, S., Dadtun, Y. S., & Sudarno, S. (2021). Catalog of History Manuscrip Collection of Rekso Pustoko Mangkunegaran Library Collection Surakarta: *Progress In Social Development*, 2(2), 35–41. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.28>
- Dolmo, R. Y., Asmirah, A., & Halim, H. (2022). Adaptasi Sosial Budaya terhadap Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Alor Barat Daya Nusa Tenggara Timur. *YUME: Journal of ...*, 4(3), 447–453. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.343>
- Fahreza, F. B., Sutadji, S., & Abdullah, Z. (2021). Farmers Perceptions On the

- Performance of Field Agricultural Extenders in Rempanga Village, Kutai District Kartanegara: *Progress In Social Development*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.26>
- Fauzi, A., & Abdullah, Z. (2021). The Role Of Student Da'wah Institutions In Improving Non-academic Achievements In The Faculty Of Social And Political Sciences, Mulawarman University: *Progress In Social Development*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.32>
- Firzan, M., & Erawan, E. (2020). Patron-Client Relationship in Fisherman Community in Tanjung Limau Village, Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara, Bontang City: *Progress In Social Development*, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.20>
- Fitriyah, L., Sukpti, S., & Sarifudin, S. (2021). The Process of Institutionalizing Regional Regulation Number 07 the Year 2017 of Samarinda City Fostering Street Children and Homeless Beggars: *Progress In Social Development*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.24>
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren penggunaan media sosial selama pandemi di indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7(2), 13–23.
- Hardiyanti, O., & Nurmanina, A. (2020). Analysis of The Utilization of the Social Center for Orangutan Protection (COP) In Kalimantan in Orangutan Saving Efforts: *Progress In Social Development*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.14>
- Herabudin. (2015). *Pengantar Sosiologi*. Pustaka Setia.
- Indraddin, & Irwan. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial* (1st ed.). PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Islamiyah, P. R., & Muhtadi, M. (2022). Women Empowerment in Improving Family Welfare Through Red Ginger Cultivation: *Progress In Social Development*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.39>
- Jafar, J., & Qamara Hakim, A. (2020). Solidarity of Madura Immigrants in Overseas Desa Jemparing Kecamatan Longikis Paser District: *Progress In Social Development*, 1(2), 7–15. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.19>
- Kusuma, T., & Nurchayati. (2021). SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PANDEMI COVID-19 Nurchayati Abstrak. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(4).
- Laksono, A. D., Fatmawati, M., Ardiansyah, A. N., & Harahap, R. N. (2022). Establishment of A Care Group in The Satya Gawa Program To Enhance The Quality of Life of People With Mental Disorders: *Progress In Social Development*, 3(2), 75–86. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.41>
- Lestari, M. R. A. (2021). Pola Interaksi Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone.

- Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id*, 19, 1–124.
- Masliawati, S., & Zuska, F. (2021). Circle Fish: Social-economic Locomotive of Perlis Village: *Progress In Social Development*, 2(2), 42–52. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.29>
- Maurani, S. A. S., Sukapti, S., & Nasir, B. (2021). The Role of The Ethnic Borneo Studio as An Empowered Community in The Development of Traditional Arts in The City of Samarinda: *Progress In Social Development*, 2(2), 24–32. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.31>
- Menge, Y. ohanes F., & Firmanto, A. D. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia di Tengah Pandemic Covid-19. *Persepsi: Communication Journal*, 4(1), 60–68. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v>
- Muchlashin, A., & Krisdyatmiko. (2022). The Meaning of Covid-19 Social Assistance For The New Poor in Kedunglegok Village, Purbalingga, Central Java: *Progress In Social Development*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.48>
- Munawar, E. (2020). Studi Perilaku Masyarakat Aceh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *The 2nd Seminar on Population, Family and Human Resources*, 1–9.
- Mustapa, F. C., Situmorang, L., & Purba, R. (2022). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020 BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI KECAMATAN TALISAYAN KABUPATEN BERAU. *Sosiatri-Sosiologi*. [http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2022/07/JURNAL_FREDRIK_2017_\(07-13-22-07-06-48\).pdf](http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2022/07/JURNAL_FREDRIK_2017_(07-13-22-07-06-48).pdf)
- Nasir, S. R. R. (2014). *PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT LOKAL AKIBAT PERKEMBANGAN PARIWISATA DUSUN WAKKA KAB. PINRANG (Interaksi Antara Wisatawan dan Masyarakat lokal)*.
- Nikita, T., & Hijjang, P. (2022). Ethnographic Study of Changes In Tradition of The Petalangan Tribe In Tambak Village: *Progress In Social Development*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.37>
- Novitasari, N., & Hakim, A. Q. (2020). Women’s Social Network in The Worker Union of PT. Tirta Mahakam Resources Tbk: *Progress In Social Development*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.16>
- Prasetyawan, A. F., Kaawoan, J. E., & Pangemanan, F. N. (2019). Dampak Sosial Kemasyarakatan Akibat Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu. *Jurnal Governance*, 2(1), 1–12.
- Priambodo, N., Murlianti, S., & Nanang, M. (2020). Changes in Production Modes and Intellectual Relations in Managing the Behavior of Oil and Gas Labors in Muara Badak District: Perubahan Mode Produksi dan Relasi Intelektual Dalam Pengaturan Prilaku Buruh Migas di Kecamatan Muara

- Badak. *Progress In Social Development*, 1, 31–39. <https://doi.org/10.30872/psd.v1i1.17>
- Purnama, D. T., Juliansyah, V., & Chainar. (2020). PANDEMI COVID-19, PERUBAHAN SOSIAL DAN KONSEKUENSINYA PADA MASYARAKAT. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 25(1), 1–13.
- Ranjabar, J. (2015). *Perubahan Sosial (Teori-Teori Dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan)*. Alfabeta.
- Ranjabar, J. (2016). *Sistem Sosial Budaya Indonesia (Suatu Pengantar)*. Alfabeta.
- Rohmah, S. N., Maulidiyawati, V. N., Islam, U. I., Alam, M. G., Fitriani, N. L., Wangi, L. I., Malik, H., Karomi, A., Fitri, D., & Al-Hikmah, F. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan, Peribadatan dan Perilaku Masyarakat; Studi Kasus Desa Jumputrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i (SALAM)*, 8(5), 1627–1638. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23344>
- Sahyana, A. F., Nursyifa, D., Khaerunnisa, F. I., Triana, L., Lestari, T., & Laksono, B. A. (2022). Marginalization of Women's Leadership in Politics and Government: *Progress In Social Development*, 3(2), 63–74. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.46>
- Sakti, L. P., Sulistyaningsih, T., & Sulistyowati, T. (2021). PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID-19. *JAKP (Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik)*, 6(2). <https://doi.org/10.25077/jakp>
- Saputra, L., Murlianti, S., & Nanang, M. (2021). Social Hermeneutics Study On the Meaning of Jihad by Students of Mulawarman University: *Progress In Social Development*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.23>
- Saputra, M. R., & Situmorang, L. (2020). Billiards Gambling in Tengin Baru Village, Kecamatan Sepaku, Penajam Paser Utara District: *Progress In Social Development*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.15>
- Suhartini, S., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Winarti, H. T. (2022). Empowerment of Housewives in Processing Bawis Fish Chips in The Home Industry Abadi Rasa: *Progress In Social Development*, 3(2), 87–93. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.42>
- Suptandar, A. C., Harihanto, H., & Nasir, B. (2021). Community Perception of Bukit Raya Village On Coffee Stalls On the Edge Jalan Samarinda - Tenggarong: *Progress In Social Development*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.27>
- Syafa, M., & Murlianti, S. (2020). Reggae Music Community Practice in The City of Bontang (Descriptive Study of Bontang Reggae Community): Praktik Komunitas Musik Reggae di Kota Bontang (Studi Deskriptif Bontang Reggae Community). *Progress In Social Development*, 1, 23–31.

<https://doi.org/10.30872/psd.v1i2.21>

- Yanuarita, H. A., & Haryati, S. (n.d.). PENGARUH COVID-19 TERHADAP KONDISI SOSIAL BUDAYA DI KOTA MALANG DAN KONSEP STRATEGIS DALAM PENANGANNYA. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 58–71.
- Yeni, U. A. F., & Hambali. (2022). Anambas Island Coastal Empowerment Strategy For Development Facilities And Infrastructure: *Progress In Social Development*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.35>
- Yusuf, M. (2021). Management of Project Child Indonesia Organizations During The Covid-19 Pandemic: *Progress In Social Development*, 2(2), 53–57. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.30>
- Zaenudiin, M., Hasanah, D., Asiah, S., Santoso, M. B., & Rifa, A. (n.d.). PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT JAWA BARAT DALAM MELAKSANAKAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI MASA PANDEMI COVID-19. *Social Work Jurnal*, 11(1), 8–9. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.31681>
- Zuldiansyah, M. F., & Zuska, F. (2022). Ethnographic Gayo Community Of Tampur Paloh Village In The Lower Tamiang River, Simpang Jernih District, East Aceh Regency, Aceh Province: *Progress In Social Development*, 3(1), 33–43. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.38>